

PENGARUH KEGIATAN *PRACTICAL LIFE* TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 2-3 TAHUN DI BABYBOSS HOUSE KOTA PADANG

Elza Mayshelly¹, Serli Marlina², Indra Yeni³, Vivi Anggraini⁴

^{1,2,3,4}PGPAUD FIP Universitas Negeri Padang

elzamayshelly@gmail.com

ABSTRACT

The different degrees of independence seen in the two to three-year-old toddlers at Babyboss House in Padang City served as the impetus for this study. "Practical life" daily living activities are one type of activity that can be used to help youngsters develop their coordination, focus, discipline, responsibility, and independence. The purpose of this study was to ascertain how practical life activities affected the independence of two to three-year-old children at Babyboss House in Padang City. A quasi-experimental method with a non-equivalent control group design was used in the quantitative approach. A preschool class (experimental group) and a regular class (control group), each with 13 children, made up the sample. The study population totalled 39 children. Tests, observations, and documentation were used in the data collection process, with an independence assessment sheet serving as the instrument. Normality checks, homogeneity tests, independent sample t-tests, and effect size computations using SPSS software were all part of the data analysis process. According to the findings, children in the experimental group saw a greater improvement in their independence abilities than children in the control group. The experimental group's mean post-test score was 25.08, while the control group's score was 18.46. After hypothesis testing produced a Sig. (2-tailed) value of 0.000 (< 0.05), H_a was accepted and H_o was rejected. Practical life activities have a significant impact on improving the independence of children aged 2-3 years at Babyboss House, Padang City, according to the computed effect size of 3.8, which falls into the "very large effect" category.

Keywords: *Practical Life, Independence, Early Childhood*

ABSTRAK

Variasi tingkat kemandirian yang diamati pada balita berusia dua hingga tiga tahun di *Babyboss House*, Kota Padang, menjadi latar belakang penelitian ini. Aktivitas kehidupan sehari-hari yang disebut sebagai *practical life* merupakan salah satu jenis kegiatan yang dapat membantu anak-anak mengembangkan koordinasi, fokus, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas kehidupan praktis terhadap kemandirian anak usia dua hingga tiga tahun di *Babyboss House*, Kota Padang. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode kuasi-eksperimen dan desain *non-equivalent control group*. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas prasekolah (kelompok eksperimen) dan satu kelas reguler (kelompok kontrol), yang masing-masing beranggotakan 13 anak. Populasi penelitian mencakup total 39 anak. Proses pengumpulan data melibatkan tes, observasi, dan dokumentasi, dengan lembar penilaian kemandirian sebagai instrumennya. Proses analisis data meliputi uji

normalitas, uji homogenitas, uji-t sampel independen (*independent sample t-test*), dan perhitungan *effect size* menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan kemandirian yang lebih besar dibandingkan anak-anak dalam kelompok kontrol. Skor rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah 25,08, sedangkan skor kelompok kontrol adalah 18,46. Setelah pengujian hipotesis menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Aktivitas kehidupan praktis terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak usia 2-3 tahun di *Babyboss House*, Kota Padang; hal ini didukung oleh nilai ukuran efek sebesar 3,8, yang termasuk dalam kategori efek sangat besar.

Kata Kunci: *Practical Life*, Kemandirian, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Keberhasilan perkembangan seseorang di masa depan sangat ditentukan oleh pendidikan anak usia dini yang mereka terima. Anak usia dini adalah individu unik yang berada pada fase keemasan pada rentang usia 0-6 tahun anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat sehingga perlu stimulasi yang tepat untuk perkembangan anak (Marlina, 2024). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan kualitas karakter yang mempersiapkan anak untuk kehidupan sehari-hari mereka, di samping kemampuan akademis. Kemandirian merupakan kualitas penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena memungkinkan anak melakukan berbagai tugas tanpa

terus-menerus bergantung pada bantuan orang lain.

Tujuan kemandirian menurut Sa'diyah dalam (Trinovia, 2022) yaitu membantu anak dan melatih anak sedini mungkin agar bisa berfikir dan bersikap dengan caranya sendiri, melaksanakan tugas sebaik mungkin, serta bertanggung jawab atas tindakan sendiri. Menurut Erikson, anak usia balita belajar mengendalikan diri melalui berbagai aktivitas dasar selama tahap perkembangan *autonomy versus shame and doubt*, yang berlangsung pada rentang usia dua hingga tiga tahun. Rasa percaya diri dan tanggung jawab anak akan berkembang secara optimal jika mereka diberi kesempatan untuk bereksperimen, bereksplorasi, dan menyelesaikan berbagai hal secara mandiri pada usia ini. Sebaliknya, jika

anak menerima terlalu banyak bantuan atau pembatasan, kemampuan mereka untuk menjadi mandiri dapat terhambat, sehingga mereka menjadi lebih bergantung pada orang dewasa.

Upaya menumbuhkan kemandirian dalam praktik pendidikan anak usia dini masih menghadapi sejumlah hambatan. Banyak lembaga pendidikan yang masih lebih mengutamakan kemampuan akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung dibandingkan memberikan pengalaman praktis yang membantu anak mengembangkan kemampuan mengurus diri sendiri. Akibatnya, sebagian anak belum terbiasa melakukan aktivitas sederhana, misalnya memakai atau melepas sepatu, merapikan alat bermain, mencuci tangan, menyimpan barang pada tempatnya, maupun menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung masih perlu diperkuat agar perkembangan kemandirian anak dapat berlangsung secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk mengembangkan

kemandirian adalah pendekatan Montessori, khususnya melalui kegiatan *practical life*. Montessori memandang bahwa anak belajar paling efektif melalui aktivitas nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan *practical life* mencakup berbagai aktivitas seperti merawat diri (*care of self*), merawat lingkungan (*care of environment*), membangun sikap sopan santun (*grace and courtesy*), serta melatih pengendalian gerak (*control of movement*). Latihan-latihan ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi motorik, fokus, disiplin diri, tanggung jawab, dan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas sehari-hari secara rutin membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis serta kemampuan untuk bertanggung jawab atas lingkungan sekitar dan diri mereka sendiri.

Hasil observasi awal di Babyboss House Kota Padang menunjukkan bahwa tingkat kemandirian anak usia 2–3 tahun masih beragam. Sebagian anak telah mampu melakukan beberapa aktivitas secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih

memerlukan bantuan guru dalam kegiatan sederhana, seperti merapikan mainan, mencuci tangan, makan sendiri, maupun menyimpan perlengkapan setelah digunakan. Perbedaan tingkat kemandirian tersebut mengindikasikan bahwa stimulasi yang diberikan kepada anak masih perlu dioptimalkan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pendekatan Montessori berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini. Penelitian Susilawati dan Diana (2024) menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* mampu meningkatkan karakter kemandirian melalui aktivitas kehidupan sehari-hari. Penelitian Hastuti (2021) juga menemukan bahwa anak yang mengikuti program *practical life* mengalami peningkatan kemampuan mandiri dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan serupa. Selain itu, penelitian Yuliasutrie dan Supriyanto (2022) menyimpulkan bahwa pendekatan Montessori memberikan

dampak positif terhadap pembentukan karakter kemandirian anak. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif atau mengkaji Montessori secara umum, sehingga masih terbatas penelitian eksperimen yang secara khusus menguji pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemandirian anak usia 2–3 tahun, khususnya di Babyboss House Kota Padang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji "Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Terhadap Kemandirian Anak Usia 2-3 Tahun Di Babyboss House Kota Padang." Metodologi: tinjauan kuantitatif. Sugiyono (2019), berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan positivisme, paling cocok untuk mempelajari populasi atau sampel sasaran. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, mengikuti pola kuasi-eksperimental. Partisipan dalam penelitian ini diberi perlakuan, tergantung pada kelompok mana mereka berada. Kelompok

eksperimen menjalani serangkaian pre-test treatment, post-test untuk. Kelompok kontrol menjalani serangkaian tes, termasuk pre-test, observasional, dan post-test.

Sebanyak 39 siswa dari Babyboss House Kota Padang dalam penelitian ini. Kelompok eksperimen terdiri dari 13 siswa dari Kelas Preeschool, sedangkan Kelas reguler berfungsi sebagai kelompok kontrol. Sampel diperoleh menggunakan purposive sampling.

Data dikumpulkan melalui pengujian, dokumentasi, dan observasi. Uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas digunakan untuk menganalisis data guna menjamin kesamaan varians populasi. Hipotesis diuji menggunakan uji sampel berpasangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian

Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis:

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji t bergantung pada hasil uji normalitas. Semua data harus mengikuti

distribusi normal. Tanpa data yang terdistribusi dengan baik, uji t tidak dapat dilakukan. Data dikatakan terdistribusi secara teratur jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, dan dapat dianggap abnormal jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Mengikuti petunjuk yang diberikan dalam metodologi analisis data, uji Lilifors digunakan untuk memeriksa normalitas. Tabel 1 menampilkan hasil uji normalitas.

Tabel 1 Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre-test Kelas Eksperimen	.908	13	.170
	Pre-test Kelas Kontrol	.945	13	.526
	Post-test Kelas Eksperimen	.955	13	.680
	Post-test Kelas Kontrol	.939	13	.440

Hasil *pre-test* untuk kelas eksperimen (13 siswa) dan kelas kontrol (13 siswa) disajikan pada Tabel 1. Nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk kelompok eksperimen adalah 0,170, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah 0,526. Kelompok eksperimen memperoleh skor 0,680 pada *post-test*, sementara

kelompok kontrol memperoleh skor 0,440. Perhitungan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data tersebut normal.

Uji Homogenitas

Langkah kedua yang diperlukan adalah melakukan uji homogenitas menggunakan One-Way ANOVA. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibandingkan. Hasil uji homogenitas untuk kedua kelompok tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.310	1	24	.583
Based on Median	.302	1	24	.588
Based on Median and with adjusted df	.302	1	23.733	.588
Based on trimmed mean	.317	1	24	.578

Berdasarkan Tabel 2, data dapat dianggap homogen karena uji homogenitas menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,583, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang cukup sama cirinya satu sama lain.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji-t sampel berpasangan *paired-sample t-test*.

Tabel 3 Uji Hipotesis

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Post-test	Kelas Eksperimen	13	25.08	1.891	.525
	Kelas Kontrol	13	18.46	1.561	.433

Tabel 3 merangkum hasil statistik deskriptif berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* untuk sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol masing-masing adalah 25,08 dan 18,46. Tahap selanjutnya adalah menentukan apakah peningkatan yang ditunjukkan oleh kelompok eksperimen tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 4 Uji Independent T-test

Independent Samples Test					
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Has Equal variances assumed	.310	.583	9.727	24	.000
Has Equal variances not assumed			9.727	23.166	.000

Nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 pada Tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemandirian anak antara hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jika nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, dan ini dapat digunakan untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan Peneliti di Babyboss House Kota Padang menemukan bahwa penggunaan pendekatan *practical life* oleh kelas eksperimen untuk kemampuan kemandirian anak terdapat pengaruh signifikan

Effect Size

Besaran pengaruh kegiatan *practical life* terhadap kemampuan kemandirian anak dilakukan dengan menggunakan rumus Cohen's dengan nilai $d = 3.8$

$$d = (M1 - M2) / SD_{pooled}$$

$$SD_{pooled} = \sqrt{(SD1^2 + SD2^2) / 2}$$

$M1$ = mean of group 1, $M2$ = mean of group 2, $SD1$ = standard deviation of group 1, $SD2$ = standard deviation of group 2,

SD_{pooled} = pooled standard deviation.

$$M1 = 25.08, M2 = 18.46,$$

$$SD1 = 1.891, SD2 = 1.561$$

$$d = (25.08 - 18.46) / 1.734,$$

$$SD_{pooled} = \sqrt{[(1.8 + 1.5) / 2]} = 1.7$$

$$d = 6.6 / 1.7 = 3.8$$

$$d = 3.8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Terhadap Kemampuan Ke-mandirian Anak Usia 2-3 Tahun Di Babyboss House Kota Padang 3,8 yang termasuk kategori *Very Large Effect*

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian anak berusia dua hingga tiga tahun sangat dipengaruhi oleh penggunaan kegiatan kehidupan praktis *Practical Life activities*. Hasil ini sejalan dengan teori Montessori, yang menyatakan bahwa kegiatan kehidupan praktis bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian, koordinasi, fokus, dan disiplin melalui tugas-tugas rutin (Feez, 2009). Menurut Lillard (2005), pengalaman belajar yang konkret membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan merawat diri seiring berjalannya waktu.

Teori perkembangan psikososial Erikson yang menyatakan

bahwa anak-anak berusia dua hingga tiga tahun berada pada tahap otonomi versus rasa malu dan keraguan, yakni masa ketika mereka membutuhkan kesempatan untuk melakukan berbagai tugas secara mandiri guna menumbuhkan rasa percaya diri juga didukung oleh hasil penelitian ini (Argasiam, 2024). Dengan demikian, kegiatan *Practical Life* kehidupan sehari-hari memberikan jenis stimulasi yang selaras dengan kebutuhan perkembangan anak-anak tersebut.

Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Santrock (2011) bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk melakukan berbagai tugas seperti mengancingkan pakaian, memakai sepatu, dan makan tanpa bantuan orang lain. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut membantu mereka mengembangkan kebiasaan mandiri dan rasa tanggung jawab (Santrock, 2011).

Penelitian ini juga mendukung temuan studi Mayar dan Eliza (2019), yang menunjukkan bahwa melalui praktik rutinitas sehari-hari, kegiatan

Practical Life dapat meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan fokus anak. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hastuti (2021) yang melaporkan adanya peningkatan kemampuan kemandirian setelah penerapan kegiatan *Practical Life*.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai tingkat kemandirian optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian dipengaruhi pula oleh pola asuh, lingkungan, dan kesempatan berlatih. (Wiyani, 2020). Susanto (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Montessori akan lebih optimal apabila terdapat kerjasama antara guru dan orang tua dalam membiasakan anak melakukan aktivitas secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori Montessori bahwa *Practical Life* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk kemandirian anak melalui pengalaman nyata (Feez, 2009; Lillard, 2005). Penelitian ini juga memperkuat teori Erikson mengenai pentingnya pemberian kesempatan kepada anak untuk mengembangkan

otonomi pada masa awal kehidupan (Argasiam, 2024). Oleh karena itu, kegiatan *Practical Life* layak diterapkan sebagai bagian dari pembelajaran PAUD untuk mengembangkan karakter mandiri anak (Susilawati, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa kegiatan *practical life* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan kemandirian anak usia 2-3 tahun di Babyboss House Kota Padang. *Practical life* terbukti berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam kemandirian perilaku, kemandirian emosional, dan kemandirian pengambilan keputusan. Kegiatan yang interaktif dan menarik dapat memotivasi pembelajaran anak, sehingga membantu anak untuk mengembangkan kemandirian secara lebih konkret, bermakna, sesuai dengan tahapan anak. Dengan demikian, *practical life* dapat dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Argasiam, B. (2024). *Psikologi Perkembangan*. Unakipress.
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218. <https://doi.org/10.32332/Tarbawiyah.V6i2.5537>
- Cahyaningtyas, A. P., Sari, Y., & Pradana, A. B. A. (2020). High Order Thinking Skills: How Is It Integrated With Cognitive Assessment? *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. VII No.*
- Chaplin, J. P. (2010). *Dictionary Of Psychology*. Random House Publishing Group. https://books.google.co.id/books?id=-Bt_Cywwytsc
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=-Refaqaacaaj>
- Elihami, E., & Ekawati, E. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16–31.
- Feez, S. (2009). *Montessori And Early Childhood: A Guide For Students*.
- Gita, T. N., Dhieni, N., & Wulan, S. (2022). Kemandirian Anak Usia Usia 5-6 Tahun Dengan Ibunya Yang Bekerja Paruh Waktu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2735–2744.
- <https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i4.1032>
- Hastuti, I. B. (2021). *Implementation Of A Practical Life Program To Improve The Independence Of Group B Children*. 2676–2683.
- Huliyah, M. (2017). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Aş-Şibyān: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01), 60–71.
- Irawati, L., Suryani, L., Luji, A., & Mulyanto, Y. (2023). Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori Dalam Pengembangan Kemandirian Anak. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5, 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.V5i1.2099>
- Isaacs, B. (2018). *Understanding The Montessori Approach: Early Years Education In Practice*. Routledge.
- Izzati. (2018). Authoritative Teacher In The Process Of Learning In Permata Hati Pauh Kindergarten , Padang City Pola Asuh Autoritatif Guru Dalam Proses. *Pesona Paud*, 5(2), 134–144. <https://doi.org/10.24036/103853>
- Izzati, L., & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh Metode Ber cerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Khairiah, F., Eliza, D., &

- Rakimahwati, R. (2023). *Development Of Early Childhood Science Literacy E- Modules Base Learning Project Method*. 7(6), 7493–7502. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5814>
- Lillard, A. S. (2005). *Montessori : The Science Behind The Genius*. Oxford University Press, Inc.
- Marlina, S. (2024). *Studi Sosial Anak Usia Dini di Era Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Mayar, F., & Eliza, D. (2019). *Development Of Practical Life Exercise At Montessori Kindergarten Padang*. 382(lcet), 372–376. <https://doi.org/10.2991/lcet-19.2019.93>
- Mayar, F., Wahyuni, D., Wardani, E. K., Hanifah, N., & Hariyati, S. B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Kreativitas Seni Rupa Menempel Kolase, Mozaik, Dan Montase-Rajawali Pers*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Montessori, M. (1948). *The Discovery Of The Child*. Kalakshetra Press.
- Mujur, C. D. (2025). Peran Prepared Environment Dalam Membentuk Kemandirian Anak Di Tk Montessori Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 1–13. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36590>
- Mustafa, P. G. V. M. L. M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*.
- Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v5i2.179>
- Noor, F. A., & Sari, A. R. (2022). Impact Of Practical Life On Montessori Method On The Concentration Of Children In TK PKK Bhakti Tamanan. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 91–98.
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Bumi Aksara.
- Pebriana, P. H. (2015). Karakteristik AUD. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Qadafi, M., & Ulfah, M. (2023). Fostering Independent Learning In Early Childhood: A Case Study On Montessori Pedagogy At PAUD Montessori Futura Indonesia. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(September), 109–120. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.83-01>
- Santrock, J. (2011). *Life Span Development* (13th Ed.). McGraw-Hill.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Setyawan, D. A. (2014). Hipotesis.

- Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Surakarta,
2.
- Soetjningsih, C. H. (2018).
Perkembangan Anak. Prenada
Grup.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh
Orang Tua: Faktor, Implikasi
Terhadap Perkembangan
Karakter Anak*. Nilacakra.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode
Penelitian Pendidikan
(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi,
R&D Dan Penelitian Pendidikan).
Metode Penelitian Pendidikan,
67, 18.
- Susilawati, S. (2024). Implementation
Of Practical Life Learning In
Developing Independence
Character In Children Aged 4-5
Years. *Cakrawala Dini: Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini*,
15(2), 149–160.
- Trinovia, Ninda, and Serli Marlina.
"Metode Pengembangan
Karakter Kemandirian Pada
Masa Pandemi Di Taman Kanak-
Kanak Pembangunan
Laboratorium." *JCE (Journal of
Childhood Education)* 6.1 (2022):
1-13.
- UNESCO. (2021). *Draft Guiding
Principles On The Right To Early
Childhood Care And Education*.
November.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian
Persyaratan Analisis (Uji
Homogenitas Dan Uji
Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(
1), 50–62.
<https://doi.org/10.31869/lp.v7i1.2281>
- Yuliastutie & Supriyanto. (2022).
Pengaruh Pendekatan Metode
Montessori Dalam Membentuk
Karakter Kemandirian Pada
Anak Usia Dini. *Arus Jurnal
Pendidikan(AJUP)*, 2(2).
<https://doi.org/10.57250/Ajup.V2i2.97>